BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia terdiri dari gugusan pulau-pulau sebanyak 17.508 dengan luas perairan laut Indonesia diperkirakan sebesar 5,8 juta km^2 dan panjang garis pantai 95.181 km, luas laut indonesia dapat diperinci sebagai berikut:

Tabel I-1 Luas Laut Indonesia

No	Perairan	Luas (km2)
1	Perairan Kepulauan/Laut Nusantara	2.3 Juta
2	Perairan Teritorial	0,8 Juta
3	Perairan ZEE indonesia	2,7 Juta
	Jumlah	5.8 Juta

Sumber: Konvensi Hukum Laut (United Nations Convention on the Law of the Sea/UNCLOS)

Keadaan yang demikian menyebabkan Indonesia banyak memiliki potensi yang cukup besar di bidang perikanan, mulai dari prospek pasar baik dalam negeri maupun internasional. Subsektor perikanan merupakan salah satu subsektor pembangunan yang memiliki peranan yang cukup strategis dalam perekonomian nasional, bahkan subsektor ini merupakan salah satu subsektor penerimaan devisa negara yang penting.

Pembangunan perikanan sebagai bagian dari pembangunan nasional, diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan dan cita-cita luhur bangsa Indonesia dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Harapan untuk menjadikan subsektor ini sebagai pendukung dalam pencapaian tujuan tersebut didasarkan pada potensi perikanan laut yang dimiliki. Kekayaan Indonesia berupa

sumberdaya perikanan yang sangat luas menjadi modal dasar dalam pembangunan nasional sekaligus memiliki potensi yang sangat besar bagi pembangunan kelautan dan perikanan. Melihat potensi tersebut, usaha bisnis perikanan di Indonesia menunjukkan masa depan yang sangat baik. Diantaranya ialah komoditas ikan laut jenis kerapu. Kerapu merupakan komoditas andalan dan permintaan dari pasar ekspor dari tahun ketahun terus meningkat.

> Ikan kerapu hidup merupakan komoditas ekspor Indonesia dengan beberapa daerah tujuan ekspor diantaranya Singapura, Hongkong, Jepang, Taiwan, Malaysia, Amerika Serikat dan beberapa negara di Eropa. Hongkong merupakan negara tujuan ekspor utama Indonesia untuk kerapu. Pada tahun 2006, ekspor kerapu Indonesia mencapai 4.800 ton dengan nilai 24 juta dollar AS dan pada tahun 2007 meningkat menjadi 6.340 ton dengan nilai 31,7 juta dollar AS. Terdapat lima negara pemasok ikan kerapu hidup untuk Hongkong, Indonesia memegang 20% pangsa pasar Hongkong, menempati urutan kedua setelah Thailand (Nurjana, 2007).

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencatat ekspor kerapu pada tahun 2016 senilai Rp.1,6 Miliar dan data Badan Pusat Statistik mencatat per Maret 2018 ekspor komoditas ikan dan udang naik sebesar Rp.800 Miliar meningkat dari februari 2018. “Selain mendorong pertumbuhan ekspor, pengembangan budidaya kerapu juga menjadi alternatif solusi dalam permasalahan penurunan populasi di alam akibat penangkapan yang intensif dan kerusakan terumbu karang sebagai habitat ikan kerapu”. (Sudirman dan Yusri, 2008)

Ikan kerapu selain hidup di habitat yang berdekatan dengan terumbu karang ia juga dapat hidup di perairan laut luas dan di perairan payau hal tersebut dapat dijumpai dari kegiatan budidaya ikan kerapu ditambak, budidaya ikan kerapu ditambak merupakan langkah-langkah inovatif yang merubah habitat

hidup ikan kerapu yang selama ini hidup di perairan karang dengan kondisi lingkungan laut dalam, kelingkungan tambak dengan ekosistem yang berbeda (perairan payau).

Ikan Kerapu banyak tersebar di pulau besar seperti pulau Sumatera salah satunya di Provinsi paling barat Sumatera yaitu Aceh. Aceh memiliki kekayaan laut yang melimpah, Aceh dikelilingi oleh Selat Malaka di sebelah Timur-Tenggara, lalu laut Andaman di Utara dan Samudera Hindia di Barat. Kondisi ini menjadikan hidro-oseanografi Aceh cukup beragam dan dinamis. Di samping itu, laut Aceh juga menyediakan berbagai habitat utama bagi ikan, seperti kawasan terumbu karang dan padang lamun yang tersebar di berbagai penjuru perairannya.

Data Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2016 mencatat bahwa Provinsi Aceh menjadi wilayah penghasil ikan kerapu terbesar di indonesia pada urutan ke empat. Sebagai daerah yang berada dalam kawasan Provinsi Aceh, Kota Langsa merupakan salah satu daerah yang memiliki kekayaan hasil laut, sebab letak Kota Langsa yang strategis yaitu di dekat pesisir pantai, Desa yang sangat berdekatan dengan pesisiran pantai di Langsa yaitu Desa Kuala Langsa.

Masyarakat Desa Kuala Langsa sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan, baik itu menangkap langsung dari laut lepas maupun membudidayakannya. Beragam jenis ikan yang dibudidayakan nelayan Kuala Langsa mulai dari ikan kerapu, ikan kakap, udang serta kepiting. Salah satu yang paling banyak dibudidayakan ialah ikan kerapu dikarenakan ikan kerapu memiliki nilai jual yang tinggi dan permintaan pasar yang tinggi dibandingkan dengan jenis ikan laut lainnya.

Ada dua kelompok pembudidaya ikan kerapu yang terdapat di Desa Kuala Langsa, kelompok nelayan ini membudidayakan ikan kerapu dengan penggunaan kolam tambak sebagai tempat pemeliharaan ikan kerapu, hal yang mendasar kelompok tersebut berdiri disebabkan oleh nilai jual ikan kerapu yang cukup tinggi dan terbilang stabil sehingga mampu menunjang perekonomian keluarga nelayan pembudidaya ikan kerapu.

Pada konteks inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Kerapu (Epinephelus spp) Di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apa saja yang menjadi faktor strategis internal dan eksternal pengembangan usaha budidaya ikan kerapu di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa?
2. Apa saja yang menjadi prioritas strategi dalam pengembangan usaha budidaya ikan kerapu di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor internal dan eksternal pengembangan usaha budidaya ikan kerapu di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.

2. Merumuskan prioritas strategis dalam pengembangan usaha budidaya ikan kerapu di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Syarat untuk menyelesaikan kurikulum di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Samudra.
2. Menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam bentuk penelitian.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan usaha ikan kerapu.

1.5 Kerangka Pemikiran

Usaha pembudidayaan ikan kerapu di Desa Kuala Langsa masih dihadapkan pada berbagai macam masalah seperti tingkat kematian, pertumbuhan ikan yang tidak seragam sampai ke tingkat penggunaan teknologi yang masih sangat sederhana. Oleh karena itu untuk membangun usaha kerapu yang efisien, efektif dan berkelanjutan perlu dilakukan kajian secara mendalam terhadap usaha budidaya ikan kerapu di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota langsa.

Faktor-faktor lingkungan strategis berupa peluang/ancaman eksternal dan kekuatan/kelemahan internal di analisis dengan cara mengumpulkan, mengolah dan mengevaluasi informasi untuk mengetahui faktor-faktor yang benar-benar berpengaruh terhadap pengembangan usaha kerapu tersebut dan analisa

menggunakan matriks SWOT (Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Treats) untuk mendapatkan pilihan strategisnya.

Berbagai alternatif yang diperoleh dilanjutkan dengan analisa QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) untuk menentukan prioritas strategi yang paling tepat sebagai acuan dalam rangka pengembangan usaha budidaya ikan kerapu di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Skema kerangka pemikiran konseptual penelitian disajikan pada Gambar 1.

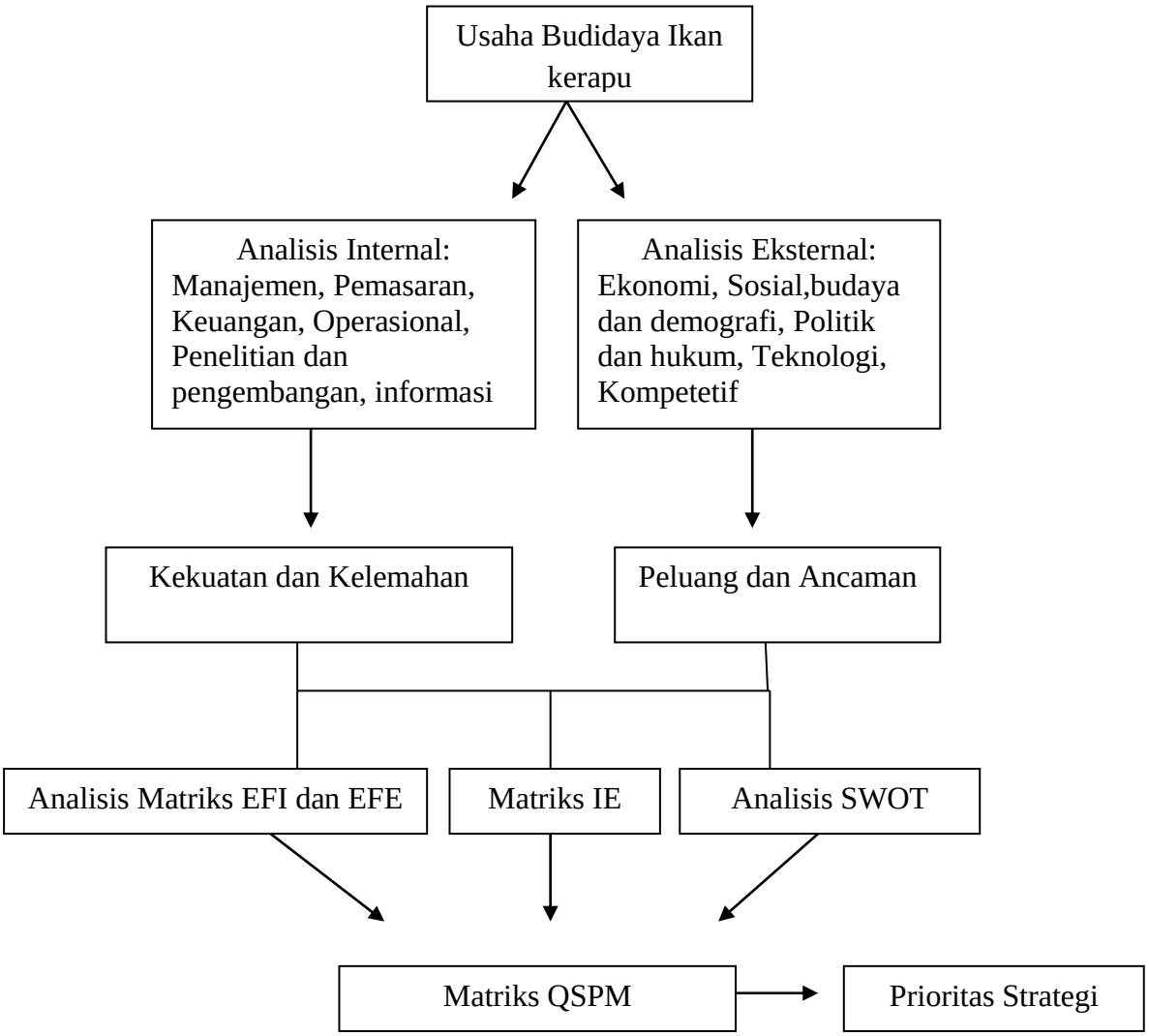

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran